

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG PENCEGAHAN COVID-19 DENGAN STIGMA COVID-19 DI MASYARAKAT KOTA GUNUNGSITOLI

THE CORRELATION BETWEEN LEVEL OF KNOWLEDGE AND PUBLIC STIGMA OF COVID-19 IN GUNUNGSITOLI

Alberta Adina Ndruru¹, Darman Zega², Westinci Waruwu³,
Maria Veronika Ayu Florensa⁴, Dora Irene Purimahua⁵

¹Perawat, Rumah Sakit Siloam Lippo Cikarang

²Perawat, Rumah Sakit SiloamSemanggi

³Perawat, Rumah Sakit Siloam Purwakarta

⁴Dosen, Fakultas Keperawatan, Universitas Pelita Harapan

⁵Clinical Educator, Fakultas Keperawatan, Universitas Pelita Harapan

Email: maria.florensa@uph.edu

ABSTRAK

Penyakit Covid-19 di deklarasikan sebagai pandemi oleh *World Health Organization* pada 11 Maret 2020. Jumlah kasus di dunia dan di Indonesia meningkat dan memberikan dampak bagi masyarakat serta perubahan kebijakan yang diambil oleh pemerintah. Fenomena sosial berupa stigma bagi pasien yang menderita Covid-19 dialami di Indonesia secara spesifik di kota Gunungsitoli tahun 2020 dalam bentuk penolakan terhadap pasien dan pemakaman jenazahnya. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi hubungan antara tingkat pengetahuan dengan stigma pada pasien Covid-19 di Gunungsitoli. Penelitian kuantitatif ini dilakukan dengan desain *cross sectional*. Populasi yang diteliti merupakan masyarakat Gunungsitoli yang dengan menggunakan teknik *purposive sampling* didapatkan sampel 399 orang. Kuisisioner pengetahuan tentang pencegahan Covid-19 dan stigma terkait Covid-19 dikembangkan oleh peneliti dengan panduan penatalaksanaan Covid-19 dari Kemenkes (Kemenkes, 2020). Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan tentang pencegahan Covid-19 masyarakat di Kota Gunungsitoli tergolong baik (47,4%), sedangkan stigma masyarakat tergolong rendah (59,1%). Hasil analisis data menggunakan *rank spearman* menunjukkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang pencegahan dan pengendalian Covid-19 dengan stigma pada pasien Covid-19 dengan nilai korelasi -0,267. Pendidikan kesehatan tentang pencegahan Covid-19 pada masyarakat perlu terus dilakukan untuk menurunkan stigma pada pasien ataupun tenaga kesehatan yang menangani penyakit tersebut.

Kata kunci: Pengetahuan, Pencegahan Covid-19, Stigma

ABSTRACT

The Covid-19 outbreak was declared a pandemic by World Health Organization on March 11, 2020. The number of cases both in Indonesia and the world was increasing and impacting on society and government policies. Stigmatization for patients suffering from Covid-19 happened in Indonesia, specifically in Gunungsitoli region. There was a rejection from local people to COVID-19 patient and the burial in 2020. This study aimed to identify the association between the level of knowledge of Covid-19 prevention and the stigma of Covid-19 among people in Gunungsitoli. This quantitative research was conducted with a cross sectional design. The population of study was people living in Gunungsitoli and about 399 sample size was obtained using purposive sampling technique. To obtain the data, the researchers generated a questionnaire using a guideline from the Ministry of Health regarding knowledge level and stigma of Covid-19 (Kemenkes, 2020). The results showed that the residents had good level of knowledge regarding Covid-19 prevention (47.4%), while as the stigma was considered low (59.1%). The results of data analysis using Spearman rank showed a relationship between the knowledge level and stigma of Covid-19, with a correlation value of -0.267. Dissemination of disease prevention that is evenly distributed suppresses the stigma to the patient and the health workers who treats the disease. Health education on Covid-19 prevention needs to be carried out frequently to reduce negative stigma toward Covid-19 patients or health workers who handle the disease.

Keywords: Knowledge, Covid-19 Prevention, Stigma

PENDAHULUAN

Penyakit *Corona Virus* atau dikenal dengan sebutan Covid-19 ditetapkan sebagai penyakit pandemi oleh *World Health Organization* pada Maret 2020 dan dengan cepat menginfeksi banyak negara di dunia (Yum, 2020). Penyakit ini masuk ke Indonesia dan berdampak bagi seluruh aspek kehidupan masyarakat Indonesia. Berbagai perubahan kebijakan dilakukan oleh pemerintah untuk menekan penularan penyakit. Data pada bulan Juni 2022 terdapat 232 negara di dunia yang telah terinfeksi virus ini, sedangkan kasus Covid-19 di Indonesia mencapai 6.055.341. Capaian ini tersebar di berbagai provinsi termasuk di kota Gunungsitoli provinsi Riau.

Sebagai penyakit yang baru, Covid-19 memunculkan ketakutan di masyarakat. Stigma atau pemikiran negatif terkait penderita ataupun tenaga kesehatan yang merawat pasien dengan Covid-19 dialami dan memberikan tekanan psikologis (Turki et al., 2022). Penelitian sebelumnya dilakukan di Indonesia ditemukan hasil sebanyak 86.1% masyarakat memiliki stigma dalam kategori sedang dan 84.7% masyarakat melakukan diskriminasi pada pasien yang sedang menderita Covid-19 (Amin & Haswita, 2021)

Pengetahuan yang kurang merupakan salah satu faktor terjadinya stigma dan diskriminasi sosial terhadap populasi tertentu yang berhubungan erat dengan virus ini (Herdiana, 2020). Pengetahuan didefinisikan sebagai hasil dari tahu setelah terjadi pengindraan terhadap suatu objek tertentu (Notoatmodjo, 2014). Pengetahuan yang cukup tentang Covid-19 penting dimiliki agar tidak berdampak dalam peningkatan jumlah kasus. Hal tersebut dapat memengaruhi pembentukan perilaku dan kepercayaan dalam memahami suatu realita (Sari et al., 2018).

Studi pendahuluan dilakukan di lokasi penelitian terkait pengetahuan terkait pencegahan Covid-19 kepada 20 masyarakat yang tinggal di Gunungsitoli. Hasil yang diperoleh yaitu sebanyak 75% berpengetahuan baik, 15% memiliki pengetahuan cukup dan 10% dengan pengetahuan yang kurang tentang pencegahan Covid-19. Meskipun dari hasil studi pendahuluan, sebagian besar masyarakat memiliki pengetahuan yang baik, namun belum diketahui apakah dengan hasil tersebut masyarakat Gunungsitoli bebas dari stigma. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara tingkat pengetahuan masyarakat tentang

pengecahan Covid-19 dengan stigma Covid-19 pada masyarakat Kota Gunungsitoli.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Populasi penelitian yaitu masyarakat Kota Gunungsitoli. Teknik *purposive sampling* digunakan dalam penelitian ini dan ditetapkan kriteria inklusi penelitian antara lain: masyarakat yang berusia 18 - 60 tahun, bertempat tinggal di Kota Gunungsitoli. Jumlah sampel dengan perhitungan Slovin didapatkan sejumlah 339 responden. Penelitian ini menerapkan prinsip etik *Respect for the person*, *Beneficence* dan *Justice* dalam pelaksanaan penelitian. Komite Etik Fakultas Keperawatan Universitas Pelita Harapan menyatakan bahwa penelitian ini bebas dari permasalahan etik (Nomor surat 104/RCTC-EC/R/I/2021).

Kuisisioner yang digunakan dalam penelitian yaitu kuisisioner pengetahuan dan stigma tentang Covid-19. Kuisisioner untuk mengukur tingkat pengetahuan dikembangkan oleh peneliti dengan sumber panduan pencegahan dan pengendalian Covid-19 dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Burhan et al., 2022). Kuisisioner pengetahuan telah dilakukan uji

validitas reliabilitas (VR). Hasil uji validitas yaitu nilai korelasi $0,413-0,674 > 0,360$ dan hasil uji reliabilitas dengan nilai *cronbach's alpha* $0,725$. Kuisisioner stigma telah diuji validitas dengan nilai korelasi $0,372-0,699 > 0,361$ dan reliabilitas dengan *cronbach's alpha* $0,754$ (Rek et al., 2020; Pradana, 2017). Interpretasi pengetahuan baik jika menjawab 76%- 100% benar, cukup jika menjawab 56%- 75% benar dan kurang jika menjawab $<56%$ benar dari keseluruhan pertanyaan. Data tidak berdistribusi normal, sehingga peneliti menggunakan *cut off point* median. Stigma diinterpretasikan menjadi stigma tinggi jika mendapatkan skor >17 dan stigma rendah jika mendapatkan skor ≤ 17 . Analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat dengan distribusi frekuensi dan analisis bivariat dengan uji *rank Spearman*.

HASIL

Pengambilan data dilakukan dengan menyebarkan kuisisioner *online* kepada responden sesuai kriteria inklusi dan didapatkan hasil yang tersaji dalam tabel. Tabel 1 menunjukkan mayoritas responden berusia remaja (15-25) tahun dengan persentase 85,5%. Sebagian besar responden berjeniskelamin perempuan dengan persentase 64,7%. Mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir SMA dengan persentase 71,7%, dan

wilayah yang paling banyak terlibat dalam penelitian ini yaitu Kecamatan Gunungsitoli dengan persentase 69,7%. Responden juga

sebagian besar tidak memiliki riwayat Covid-19 dengan persentase 89,0%.

Tabel 1. Karakteristik masyarakat Gunungsitoli (N=339)

	Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase (%)
Usia	15-25 tahun/ Remaja	341	85,5
	26-45 tahun/ Dewasa	53	13,3
	46-65 tahun/ Lansia	5	1,3
Jenis Kelamin	Laki-laki	141	35,3
	Perempuan	258	64,7
Pendidikan Terakhir	SD	2	0,5
	SMP	22	5,5
	SMA	286	71,7
	D3	17	4,3
	S1	67	16,8
	S2	5	1,3
Kecamatan	Gunungsitoli Idanoi	17	4,3
	Gunungsitoli Selatan	38	9,5
	Gunungsitoli Barat	15	3,8
	Gunungsitoli	278	69,7
	Gunungsitoli Alo'oa	8	2,0
	Gunungsitoli Utara	43	10,8
Riwayat Covid-19	Orang Dalam Pemantauan (ODP)/Suspek	30	7,5
	Pasien Dengan Pengawasan	2	0,5

Tabel 2. Pengetahuan Masyarakat Gunungsitoli tentang Pencegahan Covid-19 (N=339)

Pengetahuan	Jumlah	Persentase	Mean	Median	Standar Deviasi
Baik	189	47.4	6.15	6.00	1.970
Cukup	78	19.5			
Kurang	132	33.1			

Tabel 2 menunjukkan sebagian besar masyarakat Kota Gunungsitoli berpengetahuan yang baik tentang

pencegahan dan pengendalian Covid-19 dengan persentase 47,4%.

Tabel 3 Stigma Covid-19 pada Masyarakat Gunungsitoli (N=339)

Stigma	Jumlah (n)	Persentase (%)	Mean	Median	Std Deviasi
Tinggi	163	4.09	17.40	17.00	4.995
Rendah	236	59.1			
Total	399	100			

Tabel 4 Hubungan Pengetahuan Pencegahan Covid-19 dengan Stigma Covid-19 pada Masyarakat Gunungsitoli (N=399)

Variabel	P value	Keeratan hubungan
Pengetahuan Stigma	0.000	-0.267

Berdasarkan Tabel 3 mayoritas masyarakat Gunung Sitoli memiliki stigma yang rendah terkait penyakit Covid-19. Tabel 4 menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan masyarakat tentang pencegahan Covid-19 dengan stigma terkait Covid-19. Semakin tinggi pengetahuan masyarakat tentang pencegahan penyakit Covid-19 maka semakin rendah pula stigma terkait Covid-19.

PEMBAHASAN

Pengetahuan masyarakat Kota Gunungsitoli tentang Covid-19 berada pada kategori baik. Informasi demografi responden menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat Gunungsitoli yang berpartisipasi dalam penelitian ini berusia 15-25 tahun. Kategori usia ini tergolong usia aktif menggunakan media sosial di kehidupan sehari-hari. Berdasarkan data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (2017), tercatat 143,26 juta jiwa pengguna internet, dimana 49,52% didominasi oleh generasi milenial dengan rentang usia 19-34 tahun (Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak & Badan Pusat Statistik, 2018). Hal ini sejalan dengan data statistik Kota Gunungsitoli (2020), tentang persentase penduduk berdasarkan penggunaan teknologi dan pendidikan di Kota Gunungsitoli yang

menyatakan bahwa persentase masyarakat yang dapat mengakses internet (*Facebook, Twitter, BBM, Whatsapp* dan media sosial lainnya) merupakan masyarakat dengan tingkat pendidikan SMP ke atas sebanyak 60,87%.

Pemerintah melakukan sosialisasi tentang penyakit melalui berbagai media komunikasi baik cetak maupun elektronik. Informasi tentang pencegahan Covid-19 dapat diakses dengan mudah di televisi, radio, maupun *website* pemerintah yang diakses melalui internet. Berdasarkan data demografi responden, mayoritas berada di rentang usia 18 sampai dengan 25 tahun dimana usia ini adalah usia yang akrab dalam menggunakan teknologi. Pengetahuan yang baik tentang penyakit Covid-19 memiliki dampak yang baik terhadap perilaku pencegahan Covid-19 (Simanjuntak, 2022).

Lebih lanjut dalam hasil penelitian, masyarakat mengerti tentang cara mencegah penularan Covid-19 yaitu dengan menjaga jarak, menggunakan masker, dan mampu menjelaskan bahwa penularan Covid-19 tidak hanya melalui kontak langsung dengan pasien Covid-19. Hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian lainnya tentang pengetahuan masyarakat tentang Covid-19

yang tergolong dalam kategori baik (Mujiburrahman et al., 2020)

Masyarakat Kota Gunungsitoli sebagian besar memiliki pendidikan terakhir SMA, hanya minoritas yang memiliki pendidikan terakhir di tingkat perguruan tinggi. Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah dalam memperoleh informasi tentang suatu permasalahan (Yanti et al., 2020). Namun demikian, berdasarkan penelitian sebelumnya masyarakat yang teredukasi dengan baik akan lebih sensitif dengan perilaku orang lain dan merasa bahwa perilaku tertentu sebagai penolakan atau diskriminasi (Duan et al., 2020). Masyarakat yang berpendidikan menengah sampai dengan tinggi lebih mudah mengalami stigma (Alchawa et al., 2022). Selain itu, masyarakat urban yang memiliki pendidikan baik juga lebih mudah mengalami masalah kesehatan jiwa seperti depresi (Graham et al., 2017). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian ini yang mana tingkat stigma terkait Covid-19 di masyarakat yang mayoritas rendah sesuai dengan tingkat pendidikan masyarakatnya yang cenderung menengah.

Penelitian ini membuktikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat

pengetahuan tentang pencegahan Covid-19 dengan stigma terkait Covid-19 pada masyarakat Gunungsitoli. Ketakutan terhadap Covid-19 berasal dari kurangnya pengetahuan tentang penyakit tersebut, dan ketakutan memicu diskriminasi pada individu yang mengalami Covid-19 (Zheng, 2022). Pentingnya masyarakat mendapatkan informasi dari sumber yang terpercaya, karena distribusi informasi dalam masa pandemi Covid-19 dapat berdampak baik bagi fisiko maupun psikologis masyarakat, stress dan ansietas dapat muncul dari informasi yang kurang akurat selama pandemi (Reddy & Gupta, 2020)

Keterbatasan penelitian ini antara lain tidak dengan spesifik menilai jenis stigma yang dialami. Selain itu karena dilakukan pada masyarakat Kota Gunungsitoli, hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan pada konteks masyarakat yang lebih luas dengan karakteristik demografi yang berbeda.

Implikasi hasil penelitian ini dalam bidang keperawatan yaitu dalam aspek pencegahan penyakit, yaitu bahwa pengetahuan yang baik tentang Covid-19 membuat individu akan berespon lebih baik pada penderita ataupun tenaga kesehatan yang berkaitan dengan penatalaksanaan Covid-19. Stigma

yang rendah sangat mendukung masyarakat untuk pulih dari penyakit dan saling membantu dalam melalui masa pandemi dengan berbagai tantangannya.

KESIMPULAN

Tingkat pengetahuan tentang pencegahan Covid-19 pada masyarakat Kota Gunungsitoli tergolong tinggi sedangkan stigma Covid-19 tergolong rendah. Ada

hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang pencegahan Covid-19 dengan stigma terkait Covid-19 pada masyarakat Kota Gunungsitoli. Pendidikan kesehatan tentang pencegahan Covid-19 pada masyarakat perlu terus dilakukan untuk menurunkan stigma pada pasien ataupun tenaga kesehatan yang menangani penyakit tersebut.

REFERENSI

- Alchawa, M., Naja, S., Ali, K., Kehyayan, V., Haddad, P. M., & Bougmiza, I. (2022). COVID-19 perceived stigma among survivors: A cross-sectional study of prevalence and predictors. *The European Journal of Psychiatry*, 1-12. <https://doi.org/10.1016/j.ejpsy.2022.08.004>
- Amin, Y., & Haswita. (2021). Gambaran Stigma dan Diskriminasi Masyarakat Banyuwangi terhadap Covid-19. *Jurnal Penelitian Kesehatan*, 12, 103–105. <https://doi.org/10.33846/sf12nk322>
- Burhan, E., Dwi Susanto, A., Isbaniah, F., Aman Nasution, S., Ginanjar, E., Wicaksono Pitoyo, C., Susilo, A., Firdaus, I., Santoso, A., Arifa Juzar, D., Kamsul Arif, S., Lolong Wulung, N. G., Muchtar, F., Pulungan, A. B., Basarah Yanuarso, P., Ambara Sjakti, H., Prawira, Y., Dwi Putri Tim Penyusun Erlina Burhan, N., Adityaningsih, D., ... Dharmawan, I. (2022). *Pedoman Tatalaksana Covid-19* (4th ed.). <https://covid19.go.id/id/artikel/2022/02/03/pedoman-tatalaksana-covid-19-edisi-4>
- Duan, W., Bu, H., & Chen, Z. (2020). COVID-19-related stigma profiles and risk factors among people who are at high risk of contagion. *Social Science and Medicine*, 266. <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2020.113425>
- Graham, C., Zhou, S., & Zhang, J. (2017). Happiness and Health in China: The Paradox of Progress. *World Development*, 96, 231–244. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2017.03.009>
- Kemntrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, & Badan Pusat Statistik. (2018). *Statistik Gender Tematik: Profil Generasi Milenial Indonesia*. https://books.google.com/books/about/Profil_generasi_milenial_Indonesia_2018.htm?id=HkYfyQEACAAJ

- Mujiburrahman, Riyadi, M. E., & Ningsih, M. U. (2020). Pengetahuan Berhubungan dengan Peningkatan Perilaku Pencegahan COVID-19 di Masyarakat. *Jurnal Keperawatan Terpadu*, 2(2), 130-140. <http://jkt.poltekkes-mataram.ac.id/index.php/home/article/view/85/69>
- Reddy, Bv., & Gupta, A. (2020). Importance of effective communication during COVID-19 infodemic. *Journal of Family Medicine and Primary Care*, 9(8), 3793=3796. https://doi.org/10.4103/jfmpe.jfmpe_719_20
- Simanjuntak, N. H. (2022). Analisis Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Perilaku Pencegahan COVID-19 di Kota Medan. *Nommensen Journal of Medicine*, 8(1), 43–46. <https://doi.org/10.36655/njm.v8i1.740>
- Turki, M., Ouali, R., Ellouze, S., Ayed, H. ben, Charfi, R., Feki, H., Halouani, N., & Aloulou, J. (2022). Perceived stigma among Tunisian healthcare workers during the covid–19 pandemic. *L'Encéphale*, 1-7. <https://doi.org/10.1016/j.encep.2022.08.014>
- Yanti, B., Wahyudi, E., Wahiduddin, W., Novika, R. G. H., Arina, Y. M. D., Martani, N. S., & Nawan, N. (2020). Community Knowledge, Attitudes, and Behavior Towards Social Distancing Policy As Prevention Transmission of Covid-19 in Indonesia. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 8(2), 4. <https://doi.org/10.20473/jaki.v8i2.2020.4-14>
- Yum, S. (2020). Social Network Analysis for Coronavirus (COVID-19) in the United States. *Social Science Quarterly*, 101(4), 1642–1647. <https://doi.org/10.1111/ssqu.12808>
- Zheng, M. (2022). Fighting stigma and discrimination against COVID-19 in China. *Clinical Microbiology and Infection*. <https://doi.org/10.1016/j.cmi.2022.10.032>